

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman budaya yang luar biasa, menyimpan kekayaan tradisi dan kepercayaan yang unik, terutama dalam konteks kematian yang mencakup wilayah dari Sabang hingga Merauke. Dalam kehidupan sosial yang begitu beragam dari segi suku, ras, bahasa, agama dan budaya, menjadikannya negara yang unik karena perbedaan itu, namun keberagaman ini bukan hanya sekedar perbedaan, tetapi juga kekayaan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Metode hidup yang telah dibawa dari generasi ke generasi adalah hasil karya, rasa, dan karsa manusia. Budaya adalah identitas masyarakat yang terdiri dari berbagai elemen, seperti bahasa, adat istiadat, seni, agama, dan politik.

Masyarakat di berbagai daerah memiliki budaya atau tradisi tersendiri untuk mengenang dan menghormati anggota masyarakat yang telah meninggal dunia. Praktik-praktik pemakaman ini sering kali sarat dengan simbolisme yang mencerminkan sistem kepercayaan, struktur sosial, dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat<sup>1</sup>. Salah satu tradisi yang menarik untuk diteliti adalah tradisi patung orang meninggal dalam

---

<sup>1</sup>Setiadi, Anyari. "Menguatkan Identitas Indonesia Melalui Kebudayaan dan Tradisi." *Kompasiana*, 2024, <https://www.kompasiana.com/setiadiansyari/664a4987c57afb0b1d0d5ce2/menguatkan-identitas-indonesia-melalui-kebudayaan-dan-tradisi>, hal.1.

budaya *Rambu Solo'*, atau yang dikenal sebagai "*Tau-Tau*", di Lembang Lipungan Tanete, Kecamatan Kurra.

Lembang Lipungan Tanete, terletak di Kecamatan Kurra, Tana Toraja, Sulawesi Selatan, merupakan sebuah perkampungan yang menyimpan kekayaan budaya dan sejarah yang unik<sup>2</sup>. Terletak di tengah bentang alam pegunungan yang menawan, Lembang Lipungan Tanete merupakan bagian integral dari masyarakat Tana Toraja yang dikenal terhadap tradisinya yang spektakuler dan rumah-rumah adatnya yang khas. Namun, di balik keindahan alam dan tradisi pemakaman yang terkenal, terdapat kehidupan sosial masyarakat yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal, termasuk sistem kepercayaan, struktur sosial, dan seni budaya yang unik. Salah satu elemen penting dari budaya Lembang Lipungan Tanete yang menarik diteliti adalah patung *tau-tau*, yang memiliki makna simbolis dan peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat.

Tradisi Patung *tau-tahu* di Lembang Lipungan Tanete sama halnya dengan *tau-tahu* di daerah lain di Toraja. Patung *tau-tau* merupakan bagian integral dari sistem kepercayaan dan praktik ritual masyarakat setempat yang berkaitan dengan siklus hidup dan kematian. *Tau-tau* yang biasanya dibuat menyerupai sosok almarhum dengan detail yang mengagumkan, bukan

---

<sup>2</sup> Magdalena Kartikasari Tandy Rerung, Henilia Yulita, "*Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah*", *Journal on Education*, Vol. Volume 07, No. 01, September-Desember 2024.

sekadar objek seni atau kenang-kenangan. *Tau-tau* kayu memiliki ukiran yang sangat baik. Mereka menggambarkan bentuk manusia dengan wajah yang halus, pakaian adat, dan ciri-ciri tertentu. Budaya Rambu Solo mempertahankan tradisi pembuatan *tau-tau* ini, yang digunakan untuk menghormati mereka yang telah meninggal. Mereka digunakan dalam berbagai upacara adat Toraja dan ditempatkan di dekat pemakaman, yang disebut *Patane* atau *karu'ka'*. Pemaknaan dari patung *tau-tau* di Tengah Masyarakat Lipungan Tanete mulai memudar karena perkembangan zaman modern terutama bagi generasi muda pada saat ini, juga masyarakat Lipungan Tanete perlu memahami apa peranan dari patung *tau-tau* ini di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat Lipungan Tanete.

Meskipun patung *tau-tau* di Lembang Lipungan Tanete dengan patung *tau-tau* di daerah lain di Toraja memiliki persamaan dari segi pemaknaan integral dan sistem kepercayaan dan praktik ritual masyarakat setempat yang berkaitan dengan siklus hidup dan kematian, namun yang membedakannya adalah pemaknaan secara interaksi sosial di Masyarakat dan peranannya dalam kehidupan sosial masyarakat di Lembang Lipungan Tanete.

Penelitian tentang *tau-tau* di Lembang Lipungan Tanete memiliki beberapa urgensi. Pertama, ia berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang keragaman budaya Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan. Dengan menganalisis makna simbolis *tau-tau*, kita dapat

memperkaya khazanah pengetahuan antropologi dan sosiologi tentang praktik-praktik budaya dalam menghadapi kematian. Kedua, penelitian ini dapat membantu melestarikan tradisi *tau-tau* yang mungkin terancam oleh modernisasi dan perubahan sosial. Melalui dokumentasi dan menganalisis makna simbolisnya, kita dapat membantu menjaga kelangsungan tradisi tersebut untuk generasi mendatang. Ketiga, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru tentang bagaimana masyarakat tradisional membangun sistem kepercayaan dan praktik ritual untuk menghadapi kematian dan memberikan makna pada kehidupan setelah kematian.

Pada penulisan penelitian ini peneliti juga melihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Oleh Cintya Deva Tangkelayuk, Maria Heny dan Welly E. Mamosey, mereka melihat bahwa makna simbolik *tau-tau* dalam ritual kematian bukan hanya sekedar patung biasa, tetapi merupakan manifestasi dari keyakinan dari nilai-nilai budaya Masyarakat Toraja. *Tau -tau* dibuat dengan bentuk yang menyerupai orang yang meninggal, dengan pakaian dan aksesoris yang mencerminkan status sosial dan peran orang yang meninggal dalam masyarakat<sup>3</sup>.

Selain Cintya Deva Tangkelayuk, Maria Heny dan Welly E. Mamosey, penulis juga melihat kajian dari Ika Veronika yaitu bagaimana makna simbolis Peneliti melihat patung *tau-tau* dalam budaya suku Toraja di Sulawesi Selatan

---

<sup>3</sup> Cintya Deva Tangkelayuk, dkk., "*Makna Simbolik "Tau-Tau" Dalam Ritual Kematian Pada Masyarakat Kelurahan Panta'nakan Lolo Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara,*" 2021.

dari tiga perspektif: sosial budaya, religius, dan ekonomi. Dari perspektif sosial budaya, peneliti menunjukkan bahwa strata sosial masyarakat memengaruhi pembuatan *tau-tau*.

Dari aspek religi, *taut-tau* dihubungkan dengan kepercayaan *Aluk Todolo*, sebuah sistem kepercayaan tradisional masyarakat Toraja. Dan dari aspek ekonomi, jurnal membahas biaya yang diperlukan untuk membuat *tau-tau*, yang mencerminkan kekayaan dan status sosial keluarga yang meninggal. Mereka memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna simbolis *tau-tau* dalam budaya Toraja, menghubungkan tradisi ini dengan aspek sosial budaya, religi, dan ekonomi. Mereka menunjukkan bagaimana *tau-tau* bukan sekadar patung, tetapi merupakan manifestasi dari kepercayaan, nilai-nilai, dan struktur sosial masyarakat Toraja<sup>4</sup>.

Penelitian terdahulu mengenai makna simbolik patung *tau-tau* telah memberikan landasan yang kuat, namun masih terdapat cela penelitian yang signifikan. Cintya Deva Tangkelayuk, Maria Heny, dan Welly E. Mamosey, serta Ika Veronika, telah meneliti makna *tau-tau* secara umum dalam budaya Toraja, mencakup aspek sosial, religi, dan ekonomi. Namun, penelitian ini belum spesifik pada Lembang Lipungan Tanete, Kecamatan Kurra. Cela penelitian pertama terletak pada keunikan lokalitas, mungkin terdapat variasi makna dan praktik pembuatan *tau-tau* yang spesifik di lokasi tersebut. Kedua,

---

<sup>4</sup> Veronika, Ika. "Analisis Makna Simbol Patung Tau-Tau Suku Toraja di Sulawesi Selatan." Repository Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.

penelitian sebelumnya kurang mendalam dalam menganalisis peran *tau-tau* dalam dinamika sosial masyarakat setempat seperti bagaimana *tau-tau* mempengaruhi interaksi sosial, konflik, atau bahkan perubahan sosial di Lembang Lipungan Tanete. Ketiga, penelitian ini perlu mengeksplorasi aspek-aspek yang belum tercakup, seperti peran gender dalam pembuatan *tau-tau*, atau dampak modernisasi terhadap tradisi ini, dengan demikian penelitian ini akan memberikan kontribusi yang orisinal dan berharga pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang *tau-tau* di konteks lokal yang spesifik.

#### **B. Fokus Masalah**

Pada penelitian ini yang menjadi fokus masalah adalah untuk mendeskripsikan makna patung *tau-tau* dan peranannya sehingga dapat dipahami oleh Masyarakat Lembang Lipungan Tanete secara komprehensif.

#### **C. Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang dan fokus masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah ialah bagaimana makna dan peranan patung *tau-tau* terhadap kehidupan sosial Masyarakat Lembang Lipungan Tanete Kecamatan Kurra.?

#### **D. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis secara mendalam makna dan peranan patung *tau-tau* terhadap kehidupan sosial Masyarakat Lembang Lipungan Tanete Kecamatan Kurra.?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengaruh bagi pihak-pihak baik dalam bidang akademik maupun praktis:

##### 1. Akademik

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangsih dan pengetahuan bagi seluruh civitas akademik Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya bagi prodi Sosiologi agama pada mata kuliah Antropologi Budaya, serta memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang sama.

##### 2. Praktis

- a. Masyarakat lembang Lipungan Tanete agar pemahaman mengenai makna dan peranan patung *tau-tau* lebih mendalam.
- b. Generasi muda agar pemaknaan terhadap patung *tau-tau* ini tidak memudar oleh karena perkembangan zaman.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini, setiap bab akan memiliki uraian tentang sistematika penulisan dalam penelitian ini, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menguraikan latar belakang penelitian, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, akan dibahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan topik pada permasalahan penelitian ini seperti *Rambu Solo'* makna simbol, interaksionisme simbolik dari George Helbert Mead.

### BAB III METODE PENELITIAN

Penulis memberikan penjelasan tentang jenis metodologi penelitian yang digunakan dan alasan mengapa memilihnya. Juga membahas lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis data yang dikumpulkan dan dikumpulkan, serta metode untuk menganalisis dan memverifikasi validitas data. Bab ini juga mencakup jadwal penelitian.